

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan di SDN Srijaya 03 kelas IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV SDN Srijaya 03.

Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 50% dengan nilai rata-rata yaitu 69. Pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 45% menjadi 95% dengan nilai rata-rata yaitu 84 maka dari itu siklus diberhentikan karena telah mencapai indikator keberhasilan pemahaman konsep matematika 85% dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 75 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN Srijaya 03.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi pembagian di kelas IV SDN Srijaya 03, serta kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) dalam proses belajar mengajar. Sekolah dapat memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran konkret, alat peraga, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) yang kontekstual. Selain itu, sekolah juga diharapkan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional guna meningkatkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep seperti pembagian. Melalui model ini, siswa tidak hanya menghafal rumus atau prosedur, tetapi juga memahami makna dari operasi pembagian dalam konteks kehidupan nyata. Guru juga diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang aktif membimbing siswa dalam diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Selain itu, guru perlu memvariasikan bentuk masalah yang diberikan agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kerja sama antar siswa.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada materi atau jenjang yang berbeda agar penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat diuji keefektifannya secara lebih luas. Peneliti juga dapat menambahkan aspek lain dalam pengamatan, seperti peningkatan motivasi belajar, kemampuan komunikasi matematis, atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pembelajaran matematika berbasis masalah di sekolah dasar.